

saling bertukar info dan wawasan dan juga bisa sekaligus saling sharing masalah yang ada. Didalam grup tersebut mereka para mahasiswa bisa berdiskusi dan mencari solusi bersama-sama meskipun satu sama lain terkadang memang tidak saling mengenal. Mereka juga bisa mengikuti seperti sekolah toefl yang berada di facebook yang pertemuannya seminggu sekali di facebook dengan membagikan video-video cara membaca bahasa inggris yang benar. Dan juga ada grup yang membahas buku dan alamat jurnal yang free tanpa membayar untuk membacanya, bahkan terkadang yang dibahas di grup tersebut yang ternyata bisa dibuta untuk bahan presentasi dikelas.

c. Media Elektronik

Media elektronik ini para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya juga menggunakannya sebagai peningkat prestasi mereka meskipun dibandingkan dengan media cetak dan media online media elektronik ini hanya sedikit perannya. Seperti televisi biasanya yang mereka lakukan adalah dengan menonton berita *terupdate* sehingga mereka tidak ketinggalan informasinya. Atau bisa juga dengan menonton film yang bertemakan motivasi. Akan tetapi seperti handphone dan laptop ini juga penting sebagai alat untuk mengakses internet, bila tidak ada *handphone* ataupun laptop mereka tidak akan bisa untuk mengakses

internet jadi bisa disebut media elektronik dan media online ini mempunyai kesinambungan satu sama lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menghasilkan beberapa temuan peneliti. Temuan penelitian disini memperoleh dua macam. Yaitu :

1. Media komunikasi yang semakin canggih sekarang mempermudah para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam memperoleh ilmu dan informasi.

Dalam pertemuan yang pertama ini bahwasannya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam peningkatan prestasinya tidak lepas dari perkembangan media komunikasi yang semakin canggih. Karena dengan semakin canggihnya media komunikasi ini sehingga mereka lebih mudah dan cepat dalam pencarian informasi yang mereka butuhkan dalam kegiatan perkuliahan setiap harinya. Meskipun buku masih menjadi media yang utama mereka gunakan dalam pencarian referensi akan tetapi kalau hanya mengandalkan buku saja pasti akan kekurangan informasi dikarenakan masih ada batasan-batasannya, batasannya ini adalah seperti buku yang dibutuhkan tidak ada dipustaka, teman juga tidak mempunyai buku tersebut dan keterbatasan uang untuk membeli buku yang dibutuhkan. oleh karena itu mereka melengkapi pembelajaran mereka dengan menggunakan

internet. Seperti menggunakan perpustakaan online, *Google, Youtube, Facebook, BBM, Whatsapp, Line*, dan lain sebagainya.

2. Dalam tiga kriteria ini masing-masing kriteria memiliki penggunaan media komunikasi yang berbeda-beda.

Dalam penemuan ini perbedaan IPK juga mempengaruhi penggunaan media komunikasi yang digunakan. IPK tinggi yaitu 3,51 – 4,00 lebih memilih membaca buku terlebih dahulu seterusnya bila dibuka itu tidak ada mereka mencarinya di internet dan media sosial. Meskipun mereka mengakui bahwa dengan canggihnya media komunikasi sekarang segalanya lebih mudah dan praktis. Karena media komunikasi seperti *Whatsapp, Facebook, Youtube* sangat membantu mereka dalam pembelajaran secara nyata seperti melihat *tutorial* di *Youtube* dan mengikuti grup *Whatsapp*. Sedangkan IPK sedang yang diantara 3,01 – 3,50 tidak jauh berbeda dengan IPK yang diantara 3,51 – 4,00 dikarenakan mereka hanya lebih santai dalam pembelajaran sehari-hari. Selanjutnya IPK rendah yaitu IPK 2,50 – 3,00 mereka lebih mengutamakan kepraktisan dan kecepatan dalam pengerjaan dan kebanyakan mereka lebih suka membaca diinternet saja tanpa membaca di buku terlebih dahulu.

bergantung pada kabel sehingga bisa dibawa kemana saja. Dengan adanya telvon rumah atau handphone ini suratpun sudah tidak begitu diperlukan karena dengan handphone ini kita sudah bisa menghubungi teman-teman kita dengan mudah meskipun di luar pulau ataupun luar negeri sekalipun. Pada akhirnya muncul komputer dan dengan munculnya internet. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih muncul laptop yang bentuknya lebih praktis dari pada komputer.

Dengan adanya internet ini lalu muncul lah alat pencarian atau biasa disebut dengan *browsing* dimana kita cukup menuliskan kata kunci pada kolom pencarian, selanjutnya akan muncul berbagai penjelasan tentang apa yang kita cari tersebut. Alat pencarian itu awalnya adalah bernama internet explorer terus muncul lagi lain-lainnya dengan perbaikan yang lebih bagus seperti Opera, selanjutnya muncul Mozilla Firefox dan akhirnya muncul Google. Tidak lama kemudian muncul lah sosial media yang diawali dengan munculnya *frenster*, lalu muncul *facebook*, *BBM*, *whatsapp*, *line*, *twitter*, dan yang terbaru adalah *instagram*.

Semua manusiapun akhirnya tanpa sengaja maupun tidak disengaja pasti akan menggunakan semua itu dikarenakan tuntutan dari zaman yang modern ini. Termasuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Mereka menggunakan semua kecanggihan media komunikasi ini disemua kegiatan. Tidak terkecuali dalam hal pembelajaran saat perkuliahan. Penggunaan media-media komunikasi tersebut juga berpengaruh terhadap prestasi mereka,

seperti saat mengerjakan tugas baik itu tugas harian maupun UTS dan UAS.

Mulai dari mereka mencari literatur ataupun referensi-referensi dikarenakan dibuku yang mereka sudah baca tidak ada sehingga mereka melakukan pencarian atau *browsing* diinternet. Karena diinternet ini sangat mudah dalam melakukan pencarian dan bisa menghemat waktu juga, apalagi sekarang juag sudah ada aplikasi I Jakarta, yaitu aplikasi perpustakaan online. Sehingga kita tidak perlu repot-repot lagi keperpustakaan untuk meminjam buku tapi cukup dengan leptop atau handphone saja sudah bisa meminjam buka yang kita inginkan. Tapi terkadang para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ini lebih suka langsung mencari materi-materi mata kuliah mereka tanpa lebih dahulu mencarinya dibuku secara langsung dengann pergi langsung ke perpustakaan baik itu perpustakaan yang ada dikampus ataupun pergi keperpustakaan daerah (PERPUSDA).

Lebih spesifiknya IPK yang diatas 3,51 mereka lebih condong membaca buku lebih dahulu dikarena kalau buku lebih bisa dipertanggung jawabkan kalau dibuat referensi, tapi bukan berarti diinternet itu tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, hanya saja kalau mencari diinternet itu harus lebih cermat dalam memilih *blogs* atau *web* yang digunakan. Para mahasiwa ini biasanya tidak menggunakan *blogs* atau *web* seperti *blogspot* dan *wordprest*. Para mahasiswa ini biasanya lebih

memilih *e-book* dan *e-jurnal*. Itupun mereka lakukan kalau tidak menemukannya didalam buku yang mereka baca, barulah mereka mencarinya diinternet. Sedangkan penggunaan seperti *BBM*, *whatsapp* dan *Line*, mereka gunakan untuk membuat grup-grup diskusi bukan hanya antara mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi saja tapi juga membuat grup diskusi antar Universitas se Jawa timur. Dengan adanya grup-grup seperti itu mereka lebih bisa menambah wawasan mereka karena meskipun mereka tidak saling mengenal satu sama lain, mereka bisa saling bertanya masalah-masalah ataupun hal yang tidak dipahami didalam grup tersebut. Dan selanjutnya para anggota grup lainnya pasti akan memberi informasi atau menjawabnya serata saling berdiskusi mencari solusi yang terbaik. Terkadang juga didalam grup itu ada materi pembahasan yang sama dalam tugas perkuliahan sehingga secara tidak langsung ini sudah bisa belajar meskipun tanpa membaca buku sekaligus atau hanya sekedar pemantapan setelah kita membaca buku. Sedangkan penggunaan *Facebook* dan *youtube* mereka gunakan untuk mengikuti semacam sekolah *toefl Online* yang pertemuannya satu minggu sekali dengan cara membagikan atau *share* video-video baik cara berbicara bahasa Inggris yang benar ataupun mencari video tutorial training. Terus mereka juga tidak jarang menonton acara televisi yang sekiranya bisa menambah informasi ataupun wawasan mereka, seperti menonton berita atau melihat film yang beredukasi serta film yang bisa memotivasi diri sendiri.

Selanjutnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang termasuk dalam IPK 3,01-3,50 ini tidak jauh berbeda dengan para mahasiswa yang mempunyai IPK diatas 3,51 akan tetapi para mahasiswa ini lebih seimbang dalam penggunaan media online dan buku. Seperti halnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Mereka juga membaca buku tapi mereka juga mencari diinternet tentang materi tersebut. Akan tetapi mereka ini lebih menyukai yang cepat dan mudah. Oleh karena itu mereka lebih suka membaca diinternet dari pada buku walaupun sebagian dari mereka juga suka membaca buku. Karena alasan *digoogle* sudah tersedia semuanya dan lebih menghemat waktu dan tempat, makanya sebagian dari para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang IPKnya diantara 3,01-3,50 lebih menyukai *searching* untuk memenuhi tugas mereka yang selanjutnya dilengkapi dengan membaca buku sedikit-sedikit.

Sedangkan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang IPKnya 2,50-3,00 ini lebih dominan dalam penggunaan media online dari pada buku. Karena menurut mereka memabaca buku itu membosankan dan lebih baik membaca diinternet seperti *e-book* dan *e-jurnal*. Selain itu kalau mengerjakan tugas dengan langsung mencarinya di internet akan lebih praktis dalam hal tempat dan juga waktu.

Dari hasil penelitian diatas yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menghasilkan temuan penelitian. Temuan penelitian ini adalah bahwa cara penggunaan media komunikasi dalam peningkatan prestasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan melakukan pencarian atau *searching* di internet untuk mencari informasi atau referensi-referensi yang berhubungan dengan perkuliahan. Perbedaan dari setiap IPK hanya pada lebih pemanfaatan media komunikasi tersebut. Seperti IPK tinggi yaitu IPK 3,51 – 4,00. Mereka tidak hanya sekedar melakukan *searching* tentang pelajaran yang berkaitan dengan mata kuliah mereka tapi mereka juga memanfaatkannya untuk belajar pengetahuan lainnya yang diluar dari perkuliahan mereka secara ortodok atau belajar sendiri dengan hanya seperti melihat video di *Youtube* lalu mempraktekkannya. Mereka juga lebih memilah-milah tentang apa yang dibuat referensi saat melakukan *searching* di internet. Jadi mereka tidak asal ambil saja. Sedangkan IPK sedang, dengan IPK 3,01 – 3,50. Sebagian dari mereka juga melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh IPK yang lebih tinggi dari mereka. Akan tetapi IPK rendah yang IPKnya diantara 2,50 – 3,00 mereka hanya memanfaatkannya untuk *searching* dan menyelesaikan tugas perkuliahan semata.

3. Peran Media Komunikasi dalam Meningkatkan Prestasi

pada zaman yang semakin modern dan canggih ini. Media komunikasi seperti handphone, laptop dan internet semakin hari semakin

dibutuhkan perannya oleh semua orang. Karena dengan adanya media komunikasi ini kegiatan kita sehari-hari bisa terselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Akan tetapi kecanggihan media komunikasi ini bisa berbalik kepada manusianya sendiri. Bila kita para manusia terlalu bergantung pada media komunikasi bisa-bisa kita ini yang dipimpin oleh media komunikasi itu karena dijadikannya kita malas-malasan karena kepraktisan dari setiap *fiture* yang ada.

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya .ini kebanyakan sudah mengetahui dampak negatif serta positif dari media komunikasi tersebut. Mereka tidak sepenuhnya selalu bergantung pada media komunikasi yang seperti itu. Menurut mereka media komunikasi itu memang penting, apalagi sudah semakin canggih saja. Media komunikasi tersebut bisa membantu mereka untuk mengerjakan semua tugas kuliah serta menunjang mereka dalam meningkatkan prestasi karena di zaman modern seperti ini tidak bisa dipungkiri kita juga harus bisa menyesuaikan dengan apa yang ada saat ini. Bila kita hanya mengandalkan buku saja itu masih kurang karena dengan adanya internet yang semakin praktis dan cepat kita juga bisa belajar dimanapun kita berada. Adanya youtube juga sangat membantu dalam pembelajaran, karena dengan adanya youtube kita bisa mengunduh video-video yang kita perlukan sebagai acuan kita dalam belajar. Seperti mengunduh tutorial penggunaan photo shop yang digunakan oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi yang berkonsentrasi di Advertaising.

Dari data penelitian diatas, peneliti menghasilkan hasil temuan. Hasil temuannya adalah peran dari media komunikasi pada zaman modern saat ini bagi pembelajaran atau mencari ilmu bagi mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yaitu penting dikarenakan dengan semakin canggihnya media komunikasi saat ini maka semakin mudah juga mereka dalam memperoleh ilmu atau mencari referensi-referensi yang diperlukan. Selain itu dengan bertambah canggihnya media komunikasi saat ini sehingga bisa menghemat waktu dan tempat saat mereka melakukan pembelajaran.

B. Konfirmasi dengan Teori

Menurut dari hasil temuan peneliti saat melakukan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memang menggunakan media komunikasi dalam peningkatan prestasinya. Terbukti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Menurut hasil temuan diatas, peneliti juga tidak lepas dari penggunaan teori untuk menghasilkan data dari narasumber informan yang kemudian dilakukan analisis untuk menghasilkan temuan penelitian. Disini peneliti menggunakan teori *uses and gratification* (teori penggunaan dan kepuasan), karena seseorang menggunakan media massa karena adanya motif tertentu.

